**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan adalah proses yang terus-menerus dialami oleh manusia sepanjang hayat. Pendidikan mencakup segala aspek keseharian saat seseorang belajar, mengamati, mendengarkan, membaca, menonton, bekerja dan lain sebagainya. Singkat kata, semua hal yang terjadi pada tindakan manusia mengandung arti kata pendidikan.

Pendidikan sangat berperan di dalam usaha mencerdaskan bangsa, cerdas yang dimaksudkan bukan hanya cerdas dalam arti pengetahuannya saja namun lebih ditekankan pada cerdas dalam emosionalnya. Maka dari pada itu upaya untuk mecerdaskan aspek emosional sangat diperlukan.

Sependapat Buchari (dalam Maryuni, 2011: 25) bahwa, Pendidikan bertujuan membentuk budaya bangsa, yang digariskan oleh pemerintah. Setingkat demi setingkat dari sejak balita, anak-anak mengikuti jenjang SD, SLTP, SLTA, S-1, S-2, S-3, diharapkan akan terbentuk suatu budaya generasi muda yang ideal secara *common sense* adalah generasi yang menguasai Iptek, kreatif, disiplin, bertanggung jawab dan semua harus dilandasi oleh akhlaqul karimah penuh kejujuran.

Sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pembelajaran. Pendidikan secara makro pada akhirnya akan bermuara pada sekolah melalui pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik.

1

Seorang kepala sekolah selaku penanggung jawab pengelolaan administrasi dan teknis pembelajaran diharapkan mampu bertindak selaku manajer dalam upaya menumbuh kembangkan kompetensi guru, lewat pemberdayaan kompetensi guru melalui bentuk penghargaan seperti pemberian kesempatan sertifikasi guru, pendidikan dan latihan profesi, penyediaan sarana pendukung pembelajaran, pemerataan jam pembelajaran, pemberian insentif berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya serta pemenuhan jaminan kenyamanan dan keamanan dalam menjalankan tugas pembelajarannya.

Mengingat peranan strategis guru dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan, maka peningkatan dan pengembangan aspek kompetensi profesional guru merupakan kebutuhan. Benar bahwa mutu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh guru semata, melainkan juga oleh beberapa komponen pendidikan lainnya. Oleh karena itu, peran pemimpin selaku Kepala Sekolah sebagai *supervaisor* diharapkan menjadi sosok mengupayakan pemberian semangat atau motivasi bagi para guru agar senantiasa menjalankan tugas pembelajarannya dengan secara maksimal sebagaimana yang diamanatkan.

Dengan penanaman nilai-nilai karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting untuk menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Karena begitu pentingnya penanaman nilai-nilai karakter maka dari itu perlu dibentuk sejak dini guna mencapai hasil yang berkualitas. Pembentukan karakter seperti peningkatan siswa dalam berpikir kreatif. Banyak pakar mengatakan bahwa kegagalan penanaman karakter sejak usia pendidikan, akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak.

Fromm (dalam Mustari, 2014:72) menyatakan bahwa “dalam segala jenis kerja kreatif orang yang menciptakannya menyatukan dirinya dengan bendanya yang mewakilkan dunia diluar dirinya”. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide tau gagasan yang memiliki nilai tambah.

Hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 8 Muaro Jambi pada saat proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran IPS, di peroleh data tentang hasil belajar IPS terpadu (hasil ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019).

**Tabel 1.1. Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil IPS Terpadu Siswa Kelas VII IPS Tahun Ajaran 2018/2019**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas | Jumlah Siswa | >KKM | <KKM | KKM |
| VII A | 35 | 15 | 19 | 75 |
| VII B | 35 | 14 | 21 | 75 |
| VII C | 34 | 10 | 24 | 75 |
| VII D | 32 | 11 | 21 | 75 |
| VII E | 35 | 9 | 26 | 75 |

*Sumber : Guru IPS Terpadu kelas VII SMP Negeri 8 Muaro Jambi*

Dari tabel di atas tampak bahwa rata-rata nilai ulangan harian semester siswa masih rendah, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang berkisar pada angka 65 - 76. Nilai rata-rata tersebut masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal yaitu sebesar 75.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, faktor- faktor tersebut saling berintegrasi satu dengan yang lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu ada yang berasal dari dalam (internal) seperti motivasi, minat, cara proses pembelajaran, intelegensi, dan lainnya, sedangkan yang berasal dari luar (eksternal) seperti keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS SMP Negeri 8 Muaro Jambi, terungkap bahwa selama proses belajar mengajar IPS aktivitas siswa dalam belajar masih kurang. Kurangnya aktivitas yang dimaksud adalah keaktifan siswa dalam memperhatikan pelajaran, bertanya, mengemukakan pendapat dan kurangnya keberanian dan keterampilan siswa dalam mengungkapkan pengetahuannya. Selain itu bedasarkan pengamatan yang dilakukan penulis juga, guru kurang melakukan variasi dalam pembelajaran, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama ini masih didominasi oleh metode ceramah dan cenderung bersifat berpusat pada guru *(Teacher Centered),* sedangkan siswa menerima pembelajaran secara pasif. Menurut Hamalik (2008:160) profesi guru bukan saja menuntut dan mengisyaratkan pentingnya kepribadian yang baik, tetapi juga pentingnya kompetensi profesional, yakni berupa keterampilan mengajar dan mendidik.

Kondisi pembelajaran sebagaimana digambarkan di atas juga terjadi pada kelas VII SMP Negeri 8 Muaro Jambi. Untuk itu, dibutuhkan strategi dari seorang guru dalam menyusun dan memilih metode pembelajaran yang tepat. Ketepatan metode, pendekatan, dan tipe penyajian akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan suasana yang dinamis. Dengan suasana yang dinamis tersebut, sangat dimungkinkan munculnya suasana belajar yang lebih interakrif, dimana peserta didik memiliki jiwa yang kreatif. Salah satu jenis kreatifitas tersebut adalah mereka para peserta didik terbiasa dengan mengeluarkan pendapatnya. Metode hiwar sangat tepat untuk memunculkan suasana yang dimaksud.

Menurut Mustari (2014:88) metode hiwar atau dialog ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai satu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki dalam proses pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“**Pengaruh metode hiwar terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 8 Muaro Jambi**”.**

**1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Selama proses belajar mengajar IPS aktivitas siswa dalam belajar masih kurang.
2. Keaktifan siswa dalam memperhatikan pelajaran, bertanya, mengemukakan pendapat, dan kurangnya keberanian dan keterampilan siswa dalam mengungkapkan pengetahuannya.
3. Guru kurang melakukan variasi dalam pembelajaran,
4. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selama ini masih didominasi oleh metode ceramah dan cenderung bersifat berpusat pada guru sedangkan siswa menerima pembelajaran secara pasif.

**1.3 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran yaitu metode hiwar.
2. Hasilo belajar yang dimaksud ialah hasil belajar IPS terpadu.
3. Siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas VII SMP Negeri 8 Muaro Jambi

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah penelitian yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh metode hiwar terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 8 Muaro Jambi?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh metode hiwar terhadap hasil belajar pada pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP Negeri 8 Muaro Jambi.

* 1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan keberhasilan guru pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa.

1. Praktis
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran berupa informasi mengenai hasil belajar siswa melalui metode percakapan pada pembelajaran sains.
3. Untuk menambah pengetahaun peneliti baik secara teoritis maupun praktis tentang pentingnya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.